E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 249-254
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I MELALUI PENDEKATAN CERITA BERGAMBAR

Polma Roman Nauli[1]

[1]SD Negeri 010 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu
e-mail: romasimatupang32@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Dari hasil penelitian kemampuan siswa dalam membaca melalui media buku bergambar lebih layak dibandingkan full narasi yang mana data yang didapat yaitu: persentase kelayakan buku 97%, 90%, dan 94%. Sedangkan dari hasil nilai siswa Siswa dengan rentan nilai 40-50: 4 siswa, Siswa dengan rentan nilai 50-60: 6 siswa, Siswa dengan rentan nilai 60-70: 16 siswa, Siswa dengan rentan nilai 70-80: 4 siswa.

Kata kunci: *membaca, buku bergambar*

LATAR BELAKANG

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Suriani dkk, 2016).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demontrasi dan bertanggung jawab (Kurniawati dan Henny. 2020)

Didalam keterampilan membaca antara lain mempelajari tentang membaca permulaan. “Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya”. Kemampuan membaca yang diperolah pada membaca permulaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang

mendasari kemampuian berikutnya. Kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru sebab jika dasarnya tidak kuat,tahap berikutnya akan mengalami kesulitan (Kadir, 2019)

Fenomena yang terjadi di Indonesia, anak-anak masih kurang dalam membaca. Menurut Astri dan Dhea (2024) Faktor lingkungan sekolah dan lingkungan guru yang merupakan salah satu faktor terhadap kemampuan membaca peserta didik. Apabila anak tidak pernah mendapatkan pengalaman membacanya di lingkungan keluarga atau terdekatnya, maka kemungkinan besar mereka merasa tidak perlu belajar untuk membaca. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru dan orang tua bekerja sama dalam memotivasi para peserta didiknya/anaknya agar lebih giat dalam membaca. Adapun menurut Dwi dkk,. 2021 Kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf.

Berdasarkan observasi di SDN 010 Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau kemampuan peserta didik dalam membaca masih kurang, peserta didik mendapatkan kesulitan dalam belajar abjad-abjad, pengejaan, dan kosonan dalam kata. Sehingga peneliti ingin lebih mengobservasi faktor-faktor apa saja yang menjadikan peserta didik sulit dalam membaca dan menjadikan membaca lewat gambar menjadi metode untuk melihat perkembangan peserta didik di SDN 010 Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif berasal dari bahasa latin description yang berarti goresan, bagan, sketsa, gambaran visual yang mencatat atau merekam subjek penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode deskriptif adalah metode yang berupa kata-kata atau gambaran dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci tahap apa yang sudah diteliti. Dan deskriptif penelitian ini meliputi catatan lapangan, foto, naskah wawancara, catatan atau memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau R&D dengan menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji produk. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran buku cerita bergambar anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas 1.

Penelitian ini menghasilkan produk buku cerita bergambar yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas 1.



Gambar 1. Cover Buku

Sebelum produk diterapkan, diperlukan uji validasi/ pakar media yang harus dilakukan guna melihat kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah di revisi desain maka dilakukannya uji coba produk terhadap 30 siswa kelas 1 SDN 010 Bonai Darussalam.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes kemampuan membaca secara lisan oleh siswa. Adapun pedoman penilaian membaca sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Membaca

No.	Unsur yang dinilai	Nilai Maksimum
1.	Pelafalan	25
2.	Intonasi	25
3.	Kelancaran	25
4.	Kejelasan Suara	25
	Jumlah Nilai	100

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 249-254
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Tabel 2. Hasil uji validasi

Aspek	Persentase	Kategori	Konversi
Tampilan	97%	Sangat Valid	Layak
Bahan	90%	Sangat Valid	Layak
Pembelajaran	94%	Sangat Valid	Layak

Tabel 3. Nilai rentan siswa

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa
1.	Siswa dengan rentan nilai 40-50	4 siswa
2.	Siswa dengan rentan nilai 50-60	6 siswa
3.	Siswa dengan rentan nilai 60-70	16 siswa
4.	Siswa dengan rentan nilai 70-80	4 siswa
	Jumlah siswa	30 Siswa

Pembelajaran berguna untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membaca melalui buku bergambar narasi. Berikut contoh gambar isi yang terdapat pada buku:

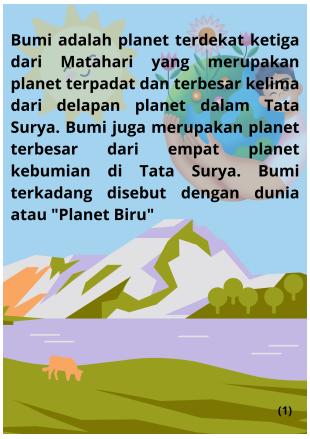

Gambar 2.



Gambar 3

Dari hasil yang didapatkan pembelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas 1 menjadi lebih membuat siswa minat dalam membaca dibandingkan melalui buku-buku yang full dengan narasi.

Gambar (2) Terdiri atas penjelasan atau pengertian tentang bumi. Sedangkan pada Gambar (3) cara menjaga dan memelihara lingkungan di alam sekitar kita, hal ini ditunjukkan agar siswa tetap menjaga lingkungan, seperti jangan membuang sampah sembarangan, menanam pohon, hemat energi, kurangi polusi udara dan sebagainya.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dimana buku layak untuk untuk bahan ajar peserta didik kelas 1 di SDN 010 Bonai Darussalam. Dimana persentase kelayakan buku 97%, 90%, dan 94%. Sedangkan dari hasil nilai siswa Siswa dengan rentan nilai 40-50: 4 siswa, Siswa dengan rentan nilai 50-60: 6 siswa, Siswa dengan rentan nilai 60-70: 16 siswa, Siswa dengan rentan nilai 70-80: 4 siswa. Hal ini terlihat kemampuan belajar membaca siswa lebih cepat menggunakan media buku bergambar dibandingkan buku full narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyati,. T. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Jakarta

Astri,. A,. H., dan Dhea,. N,. A. 2024. nalisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. 8-1. Hal. 83-90

Bua,. M,. T. 2022. Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. 6-3. Hal. 3594 - 3601

Dwi,. N,. D, Muslimin,. I, Siti,. M,. A, Suharmono,. K. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. 5-4. Hal. 2611 - 2616

Fikriyah. Titi,. R, Anri,. S. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pedagogik. 4-1. Hal. 94-107

Kadir,. D. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Warggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. Jurnal Pendidikan Non Formal. 05-02. Hal. 93-102

Kurniawati,. T,.R, dan Henny,. D,.W. 2020. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 7-1. Hal. 29-42

Pramesti,. F, 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 2-3. Hal. 283-289

Suriani, Sahrudin, Efendi. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4-10. Hal. 63-77

Triatma,. I,. N. 2016. Reading Interest in 6th Grade Student Of The Public Elementary School Delegan 2 Of Prambanan Sleman Yogyakarta. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan . V-6. Hal. 166-178